

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu aspek dari kebudayaan orang Cina di Indonesia yang masih bertahan dan merupakan suatu ciri menyolok yang menunjukkan mereka dalam bidang religi Cina tradisional. Di dalam kebudayaan Cina keluarga merupakan suatu unit sosial dasar dalam setiap organisasi sosial yang secara dasar diperhatikan dan merupakan suatu hal yang amat penting. Salah satu fungsi utama keluarga yaitu wajib melaksanakan pemujaan leluhur. Pemujaan leluhur memberikan implikasi bahwa leluhur tersebut tidak pernah mati. Dalam ajaran khonghucu kemudian dinyatakan bahwa kita tidak perlu percaya terhadap kekuatan supernatural leluhur setelah dia meninggal, tetapi pemujaan leluhur dilakukan adalah untuk menunjukkan rasa hormat dan rasa bakti keturunan kepada nenek moyang. Pemujaan ini bertujuan membantu untuk menjaga tetap lestarynya solidaritas keluarga dan klen, dan juga untuk menambah kekuasaan ayah sebagai kepala keluarga. Adanya pemujaan leluhur menyebabkan timbulnya pendorong tambahan bagi orang tua untuk mempunyai anak pria yang bertugas melaksanakan ritus dan upacara pemujaan leluhur dan sekaligus dengan demikian melindungi dan menyelamatkan hidup abadi orang tua dan kakek dan nenek mereka.

Apabila terjadi pembagian dalam rumah tangga, maka tempat pemujaan dan papan arwah yang ada diwariskan pada anak pria tertua, sehingga pada waktu upacara sembahyang semua anak akan berkumpul dirumah saudaranya. Papan arwah tersebut akan disimpan dari tiga sampai lima generasi dan setelah itu biasanya papan arwah itu dikubur atau dimusnahkan dekat kuburan orang yang bersangkutan.

Rumah abu adalah tempat penghormatan bagi orang meninggal yang telah dikremasi dan biasanya abu jenazahnya disimpan di sebuah pasuk, yakni sebuah guci yang menyimpan sisa kremasi almarhum. Nama lain dari rumah abu adalah “*kolumbarium*”, yang berasal dari bahasa latin *Columba* (burung merpati) dan

awalnya merujuk pada perumahan yang diperuntukkan bagi burung merpati yang disebut *dovecote*.

Di kota Tangerang masih terdapat Rumah Abu yang dapat kita jumpai, yakni di daerah Jatake, Sewan, serta Dadap. Dari sekian Rumah Abu yang dijumpai, akhirnya penulis memutuskan untuk memilih Rumah Abu Yayasan Jabar Agung yang terletak di daerah Dadap, sebagai objek penelitiannya dalam penyusunan skripsi ini. Hal ini tentu bukanlah tanpa alasan. Penulis merasa Rumah Abu Yayasan Jabar Agung adalah salah satu Rumah Abu yang kondisinya masih terawat dengan baik, jarak lokasi penelitian dengan tempat tinggal penulis tidaklah terlalu jauh, selain itu sikap ramah pengelola Rumah Abu terhadap penulis untuk mengizinkan tempatnya dijadikan sebagai objek penelitian juga merupakan alasan terbesar penulis menetapkan Rumah Abu Yayasan Jabar Agung sebagai objek yang akan diteliti lebih lanjut dalam penyusunan skripsi ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas. Penulis dapat mengidentifikasi masalah yang terdapat dalam FUNGSI RUMAH ABU YAYASAN JABAR AGUNG DADAP sebagai berikut:

1. Fungsi Rumah Abu bagi orang Cina terutama yang ada di Yayasan Jabar Agung Dadap.
2. Upacara memasuki Rumah Abu.
3. Makna dan upacara di Rumah Abu .

1.3 Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti lebih terfokus dan mendalam, maka penulis membatasi permasalahan secara khusus tentang fungsi Rumah Abu Yayasan Jabar Agung Dadap di Tangerang

1.4 Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam identifikasi masalah, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah:

1. Apakah yang dimaksud dengan Rumah Abu ?
2. Apa saja kegiatan yang dilakukan saat upacara Rumah Abu ?
3. Bagaimana tata cara upacara di Rumah Abu ?
4. Bagaimana upacara memasuki tempat/kotak di Rumah Abu ?
5. Apa makna yang terkandung dari Rumah Abu sendiri ?

1.5 Tujuan Penulisan

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penulisan skripsi yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tentang Rumah Abu.
2. Mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan saat upacara Rumah Abu.
3. Mendeskripsikan upacara di Rumah Abu.
4. Mendeskripsikan cara memasuki tempat/kotak di Rumah Abu.
5. Mendeskripsikan makna yang terkandung dari upacara Rumah Abu sendiri.

1.6 Hipotesis Penelitian

Fungsi Rumah Abu adalah di mana para Abu leluhur atau Abu orang tua yang telah dikremasi kemudian setelah dikremasi, selain ditempatkan di Rumah Abu ini ada juga yang dilarung ke laut.

1.7 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Penelitian Lapangan

Data yang dikumpulkan melalui kegiatan pengamatan dan wawancara terhadap narasumber.

2. Penelitian Kepustakaan

Data diperoleh dari hasil penelusuran berbagai pustaka baik buku teks, internet dan sumber lainnya yang berkaitan.

1.8 Manfaat Penulisan

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pranata masyarakat Cina di Indonesia khususnya dalam ilmu kebudayaan, serta mengetahui bagaimana fungsi Rumah Abu bagi masyarakat Tionghoa.

1.9 Sistematika Penulisan

Dalam membahas suatu penyusunan diperlukan sistematika pembahasan yang bertujuan untuk mempermudah penyusunan sistematika penulis skripsi ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN.

Dalam Bab I ini adalah Bab pendahuluan yang berisikan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penulisan, manfaat penulisan, sistematika penyusunan skripsi dan sistem ejaan.

BAB II MASYARAKAT CINA BENTENG DI TANGERANG

Dalam Bab II ini, penulis akan membahas lebih jelas mengenai masyarakat cina di Tangerang. Penulis akan menjelaskan secara lebih terperinci mengenai sejarah kedatangan masyarakat cina di Tangerang,

muncul istilah Cina Benteng, sistem kekerabatan, agama dan kepercayaan, serta sistem kebudayaan yang masih mereka lestarikan hingga kini.

BAB III FUNGSI RUMAH ABU BAGI MASYARAKAT CINA.

Dalam Bab III ini, penulis membahas mengenai Rumah Abu Yayasan Jabar Agung. Pertama-tama penulis akan menjelaskan mengenai kegiatan menjelang memasuki krematorium, yang terdiri dari perlengkapan persembahyangan, menyemayamkan jenazah, pemberangkatan dari rumah duka, dan pelarungan abu jenazah.

BAB IV KESIMPULAN

Dalam Bab IV ini, berisikan tentang kesimpulan mengenai hasil evaluasi penelitian yang telah penulis lakukan.

1.10 Sistem Ejaan Penulisan

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan ejaan *hanyu pinyin* 汉语拼音 yaitu ejaan yang resmi dipakai oleh penduduk RRC (Republik Rakyat Cina) dengan disertai *hanzi* 汉字 (Aksara Han) hanya untuk pertama kali saja, kemudian istilah tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Istilah lainnya yang sudah populer dalam bahasa Inggris akan tetap dipertahankan seperti aslinya dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.